

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan komoditi unggulan yang berperan sangat penting dalam peningkatan sumber devisa, penyedia lapangan pekerjaan dan juga sebagai sumber pendapatan petani dan pelaku usaha yang berkaitan dengan pembudidayaan, pengolahan, serta pemasaran biji kopi, khususnya terhadap daerah penghasil kopi yang tersebar di seluruh Indonesia seperti Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu, dan provinsi lainnya (Syofya, 2023). Dari banyaknya daerah penghasil kopi, di dalamnya terbagi menjadi beberapa jenis perkebunan.

Perkebunan kopi di Indonesia menurut pengusahanya dapat dibedakan menjadi dua yaitu Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Kecil (PK). Didalam perkebunan besar juga terdapat Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). Dalam beberapa tahun terakhir lahan yang dijadikan perkebunan kopi pada perkebunan perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan oleh alih fungsi lahan (Badan Pusat Statistik, 2021).

Tabel 1.1 Perkembangan Luas Areal dan Produksi Perkebunan Kopi di Indonesia Menurut Status Pengusahaan, 2019-2021

No	Jenis Perkebunan	Luas Lahan (000 ha)			Produksi (000 ton)		
		2019	2020	2021	2019	2020	2021
1	PBN	14,50 (1,16)	13,84 (1,11)	13,31 (1,04)	5,63 (0,75)	3,70 (0,49)	4,13 (0,53)
2	PBS	9,71 (0,78)	9,42 (0,75)	8,46 (0,66)	4,41 (0,59)	1,39 (0,18)	1,20 (0,15)
3	PR	1.221,14 (98,06)	1.227,19 (98,14)	1.257,79 (98,30)	742,47 (98,67)	757,29 (99,33)	780,87 (99,32)
Jumlah		1.245,35 (100,00)	1.250,45 (100,00)	1.279,56 (100,00)	752,51 (100,00)	762,38 (100,00)	786,20 (100,00)
Pertumbuhan (%)			0,4	2,3		1,3	3,1

Keterangan: PBN = Perkebunan Besar Negara;  
PBS = Perkebunan Besar Swasta;  
PR = Perkebunan Rakyat;  
Angka dalam kurung menunjukkan kontribusi;

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021).

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa luas lahan dan produksi dari perkebunan kopi banyak berasal dari Perkebunan Rakyat (lebih dari 90%), kontribusi terbesar ke dua adalah Perkebunan Besar Negara (PBN) dan kontribusi paling kecil yaitu dari Perkebunan Besar Swasta (PBS) (kurang dari 1%). Luas lahan PBN dan PBS pada tahun 2019-2021 terus mengalami penurunan,

dibandingkan dengan PR yang terus mengalami peningkatan. Total luas lahan perkebunan kopi tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 0,4%, selanjutnya tahun 2021 juga mengalami peningkatan sebesar 2,3%. Oleh karena itu total produksi dari perkebunan kopi juga meningkat yaitu tahun 2020 meningkat sebesar 1,3% dan tahun 2021 meningkat sebesar 3,1%. Perkembangan dari luas lahan dan produksi akan sangat mempengaruhi produktivitas dari perkebunan kopi yang ada di Indonesia, untuk data produktivitas dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2 Perkembangan Produktivitas Perkebunan Kopi di Indonesia Menurut Status Pengusahaan, 2019-2021 (ton/ha)

Tahun	Uraian	Satuan	Status Pengusahaan		
			Perkebunan Besar Negara	Perkebunan Besar Swasta	Perkebunan Rakyat
2019	Produksi	ton	5.634	4.409	742.469
	Luas Lahan	ha	14.504	9.714	1.221.141
	Produktivitas	ton/ha	0,39	0,45	0,61
2020	Produksi	ton	3.703	1.387	757.290
	Luas Lahan	ha	13.841	9.420	1.227.191
	Produktivitas	ton/ha	0,27	0,15	0,62
2021	Produksi	ton	4.125	1.197	780.860
	Luas Lahan	ha	13.315	8.464	1.257.791
	Produktivitas	ton/ha	0,31	0,14	0,62
Rata-rata Produktivitas		ton/ha	0,32	0,25	0,62
Pertumbuhan	2020	%	-31,13	-67,56	1,49
	2021	%	15,80	-3,95	0,60

Sumber: Badan Pusat Statistik (2021).

Pada Tabel 1.2 diketahui bahwa di tahun 2019-2021 perkebunan rakyat memiliki rata-rata produktivitas tertinggi dibandingkan dengan perkebunan lainnya yaitu sebesar 0,62 ton/ha. Pertumbuhan perkebunan rakyat di setiap tahunnya terus mengalami peningkatan, sedangkan perkebunan besar swasta sebaliknya, lain hal yang terjadi pada perkebunan besar negara yaitu di tahun 2020 pertumbuhannya mengalami penurunan sebesar 31,13% dan pada tahun 2021 pertumbuhannya kembali meningkat sebesar 15,80%. Peningkatan dan penurunan terjadi karena dipengaruhi dari luas lahan ataupun produksi, untuk itu harus ada upaya yang dilakukan demi menjaga kestabilan dari luas lahan dan produksi dari perkebunan kopi, supaya perkembangan dari produksi kopi di Indonesia terus meningkat.

Indonesia menjadi produsen ke empat di dunia sehingga memungkinkan untuk melaksanakan ekspor. Tujuan ekspor Indonesia adalah ke negara Jepang,

Singapura, Malaysia, India, Mesir, Maroko, Aljazair, Amerika Serikat, Inggris, Jerman, Italia, Rumania, Georgia, Belgia, Belanda, Denmark, Prancis dan Lainnya (Badan Pusat Statistik, 2023). Ini menunjukkan keberhasilan Indonesia dalam memasarkan produk kopi di pasar internasional dan bersaing dengan negara lain sehingga mampu meningkatkan pertumbuhan perekonomian Indonesia dan juga meningkatkan taraf keberhasilan bagi para petani kopi (Parnadi, 2018)

Adanya negara pesaing terbesar Indonesia dalam ekspor kopi (Brazil, Vietnam, dan Colombia) menjadi pendorong bagi Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas dan produksi kopi untuk meningkatkan kemampuan bersaing di pasar Internasional. Persaingan dengan negara produsen kopi terbesar mengakibatkan perkembangan ekspor kopi Indonesia dalam jangka panjang ditentukan oleh kualitas, jumlah produksi dan harga. Oleh karena itu, sangat penting dilakukannya analisis perkembangan produksi dan ekspor kopi di Indonesia.

Untuk mengetahui perkembangan apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, perlu adanya analisis *trend* dan peramalan jumlah produksi dan ekspor kopi Indonesia sebagai salah satu pedoman dalam menentukan kebijakan dan strategi dalam meningkatkan daya saing ekspor kopi di pasar internasional. Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis maka penelitian tentang *trend* produksi dan ekspor kopi Indonesia perlu untuk dilaksanakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, adapun rumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana *trend* produksi kopi Indonesia selama periode 2009-2019?
2. Bagaimana *trend* ekspor kopi Indonesia selama periode 2009-2019?
3. Bagaimana perkembangan *trend* ekspor kopi Indonesia, Brazil, Vietnam, dan Colombia periode 2020-2029?
4. Bagaimana *share* ekspor kopi Indonesia, Brazil, Vietnam, dan Colombia periode 2009-2019 terhadap ekspor kopi dunia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui *trend* produksi kopi Indonesia selama periode 2009-2019.
2. Untuk mengetahui *trend* ekspor kopi Indonesia selama periode 2009-2019.
3. Untuk mengetahui perkembangan *trend* ekspor kopi Indonesia, Brazil, Vietnam, dan Colombia periode 2020-2029.
4. Untuk mengetahui *share* ekspor kopi Indonesia, Brazil, Vietnam, dan Colombia periode 2009-2019 terhadap ekspor kopi dunia.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan didapat dalam penulisan penelitian ini, yaitu:

1. Menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial ekonomi pertanian, khususnya pada ekspor kopi.
2. Memberikan gambaran bagi petani tentang perkembangan kopi yang terjadi di Indonesia untuk pengembangan usaha.
3. Menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam pembuatan kebijakan dan strategi untuk meningkatkan daya saing pada komoditas kopi di pasar internasional.